



Pendampingan Dokumentasi Sertifikasi Kopi Organik Pada Kelompok Tani Jaya II Desa Rowosari Kabupaten Jember

Mohammad Hoesain¹, Sigit Prastowo², Ankardiansyah Pandu Pradana³, Fariz Kustiawan Alfarisy⁴
Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail : hoesain.faperta@unej.ac.id¹ sigit.hpt@yahoo.com² pandu@unej.ac.id³ farizkustiawan@gmail.com⁴

Abstrak

Pengembangan usaha pertanian organik membutuhkan konsistensi dan upaya terpadu dalam mencapai keberlanjutan usaha tani. Kelompok Tani Jaya II telah memiliki sertifikat organik pada komoditas pangan yaitu padi. Beras organik yang dihasilkan terdiri dari beras putih, merah, dan hitam. Dalam usaha meningkatkan pendapatan usaha tani, Kelompok Tani Jaya II juga memiliki komoditas kopi unggulan. Budidaya tanaman kopi selama ini telah mengikuti syarat pertanian organik sesuai SNI 6729:2016. Sehingga tujuan dari pengabdian adalah untuk mendampingi Kelompok Tani Jaya II dalam melengkapi dokumen yang dibutuhkan untuk sertifikasi kopi organik. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan melakukan FGD dan akses lapangan terkait dokumen pendukung yang dibutuhkan. Usaha ini merupakan upaya dalam meningkatkan nilai tambah petani untuk meningkatkan kualitas kopi oleh Kelompok Tani Jaya II. Label organik pada produk kopi yang diusulkan akan menjadi produk unggulan kopi organik di Desa Rowosari. Pada akhirnya Desa Rowosari akan menjadi desa wisata organik yang dapat menjadi objek kawasan eduekowisata bagi berbagai kalangan yang mengunjungi sehingga mendatangkan pendapatan bagi masyarakat.

Kata kunci: berkelanjutan, eduekowisata, pendapatan, pengembangan, swadaya

Abstract

The development of organic farming requires consistency and integrated efforts in achieving the sustainability of farming. The Tani Jaya II Group has an organic certificate for the food commodity, namely organic rice. The organic rice produced consists of white, brown, and black rice. In an effort to increase farm income, the Tani Jaya II Group also has superior coffee commodities. So far, coffee cultivation has followed the requirements of organic farming according to SNI 6729: 2016. So that the aim of this service is to assist the Tani Jaya II Group in completing the required documents for organic coffee certification. The method of implementation is by conducting FGD (Focus Group Discussion) and field accessions related to the required supporting documents. This effort is increasing the added value of farmers to improve coffee quality by the Tani Jaya II Group. The organic label on the proposed coffee product will be the superior organic coffee product in Rowosari Village. In the end, Rowosari Village will become an organic tourism village which can be the object of the eduecotourism area for various visiting groups so as to generate income for the community.

Keywords: eduecotourism, establishment, income, self-subsistent, sustainable

Copyright (c) 2020 Mohammad Hoesain, Sigit Prastowo, Ankardiansyah Pandu Pradana,
Fariz Kustiawan Alfarisy

✉ Corresponding author

Address : Jl. Kalimantan No. 37 Kampus Bumi Tegalboto, Jember

Email : hoesain.faperta@unej.ac.id

Phone : 08123463107

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.148>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pertanian organik merupakan tantangan dan kebutuhan saat ini dengan menerapkan sistem budidaya yang mengutamakan *biosafety and biosecurity*. Di Indonesia sistem pertanian organik diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 64/Permentan/OT.140/5/2013 tentang sistem pertanian organik dengan memperhatikan SNI sistem pertanian organik 6729:2010 tentang sistem pangan organik.

Pada saat ini SNI 6729:2016 tentang sistem pertanian organik mulai dari *on farm* hingga *off farm*. Berdasarkan SNI tersebut istilah dalam pertanian organik merupakan upaya dalam sistem budidaya yang mengutamakan keseimbangan ekosistem dan pelestarian lingkungan. Salah satu dari beberapa persyaratan dalam sistem pertanian organik dalam SNI 6729:2016 adalah input yang digunakan mengutamakan keamanan baik bagi manusia dan lingkungan (tidak menimbulkan kontaminasi residu).

Sejalan dengan pembangunan berkelanjutan, menurut (Bappenas, 2017) dalam ringkasan meta data SDGs (*Sustainable Development Goals*) dalam beberapa pilar telah menuju untuk keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dan tata laksana dalam menuju Indonesia yang berdaulat. Tujuan ke-2 dari SDGs adalah menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan. Sehingga pangan organik adalah kebutuhan untuk menjawab kedaulatan dan kesejahteraan masyarakat.

Kelompok Tani Jaya II adalah salah satu kelompok tani di Kabupaten Jember yang menjadi pusat produksi beras organik. Produk beras organik yang dihasilkan terdistribusi untuk wilayah Jawa dan Bali. Berdasarkan hasil analisis situasi bahwa pendampingan secara berkelanjutan dapat mendukung Kelompok Tani Jaya II meningkatkan kualitas sistem pertanian yang semula konvensional menjadi sistem pertanian organik. Produk beras organik putih, merah, dan hitam telah mendapatkan sertifikat organik dari LeSOS (Lembaga Sertifikasi Organik Seloleman) pada tahun 2014. Potensi sumber daya alam mendukung dalam pengembangan usaha pertanian organik. Lokasi wilayah terdiri dari persawahan dan perkebunan. Wilayah perkebunan kopi milik rakyat berdampingan dengan Gunung Semeru. Sehingga komponen abiotik mendukung dalam budidaya tanaman secara organik. Baik tanah dan air bebas dari residu sintetis.

Kelompok Tani Jaya II selain memiliki usaha pangan organik, anggota kelompok tani juga memiliki usaha perkebunan dengan menanam kopi. Kelompok Tani dalam hal ini optimis juga dapat mengembangkan budidaya kopi organik untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Maka tujuan dari pengabdian masyarakat dalam Program Pengabdian Kemitraan (PPK) adalah mendampingi dalam memenuhi dokumen kopi organik untuk Kelompok Tani Jaya II dalam rangka pengembangan usaha tani.

METODE

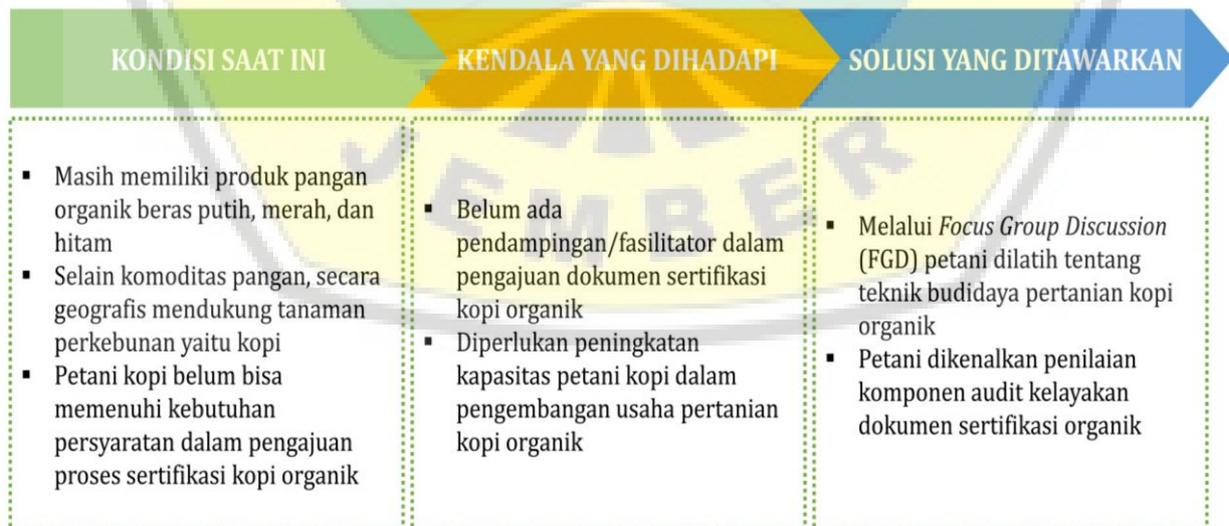
Kelompok Tani Jaya II berada di Desa Rowosari, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember. Secara geografis wilayah kebun kopi tepat berada di bawah Gunung Raung. Pelaksanaan pengabdian dilakukan pada 15 Agustus 2020 sampai 31 Oktober 2020.

Metode pelaksanaan yang dilakukan: a) *Forum Group Discussion* (FGD) antara tim pelaksana pengabdian dengan seluruh anggota Kelompok Tani Jaya II, dan b) peninjauan lapangan dalam memenuhi audit lingkungan lokasi. Pendekatan dalam metode pelaksanaan yang dilakukan dengan memetakan kondisi eksisting, kendala yang dihadapi, dan solusi yang ditawarkan dalam upaya mendapatkan solusi (Gambar 1).

Focus Group Discussion (FGD) merupakan kesempatan dalam bertukar pendapat untuk kemajuan bersama antara tim pelaksana dari

Universitas Jember dan anggota Kelompok Tani Jaya II. Petani berharap bahwa dari kesempatan pertemuan ini menjadi peluang dalam melakukan sertifikasi organik untuk tanaman kopi. Dalam FGD ini juga membahas pelaksanaan teknis dan tata kelola (*governance*) pada petani kopi. Sebelum dilakukan audit lingkungan maka dipastikan secara kelembagaan dipastikan terorganisir dengan baik.

Peninjauan lapangan memenuhi dokumen lingkungan yang harus dipenuhi sesuai dengan SNI 6729:2016 tentang sistem pertanian organik maka akses lapangan mulai didata mulai dari hulu sampai hilir. Kondisi geofisik dan kelembagaan harus memenuhi standar yang ditetapkan. Kopi organik yang akan diajukan sebagai upaya peningkatan mutu kopi dan menghasilkan nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan nilai jual kopi sebelumnya.



Gambar 1. Hasil Pemetaan Kondisi, Kendala, dan Solusi yang Ditawarkan untuk Mendukung Kelompok Tani Jaya II Melakukan Pengajuan Sertifikasi Kopi Organik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2010 Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) JSM Organik-1 sebelum berubah menjadi Kelompok Tani Jaya II pada tahun 2016. Kelompok Tani Jaya II memiliki status legalitas kelembagaan berbadan hukum berdasarkan keputusan KEMENKUMHAM Nomor 0035438.AH.01.07 Tahun 2016.

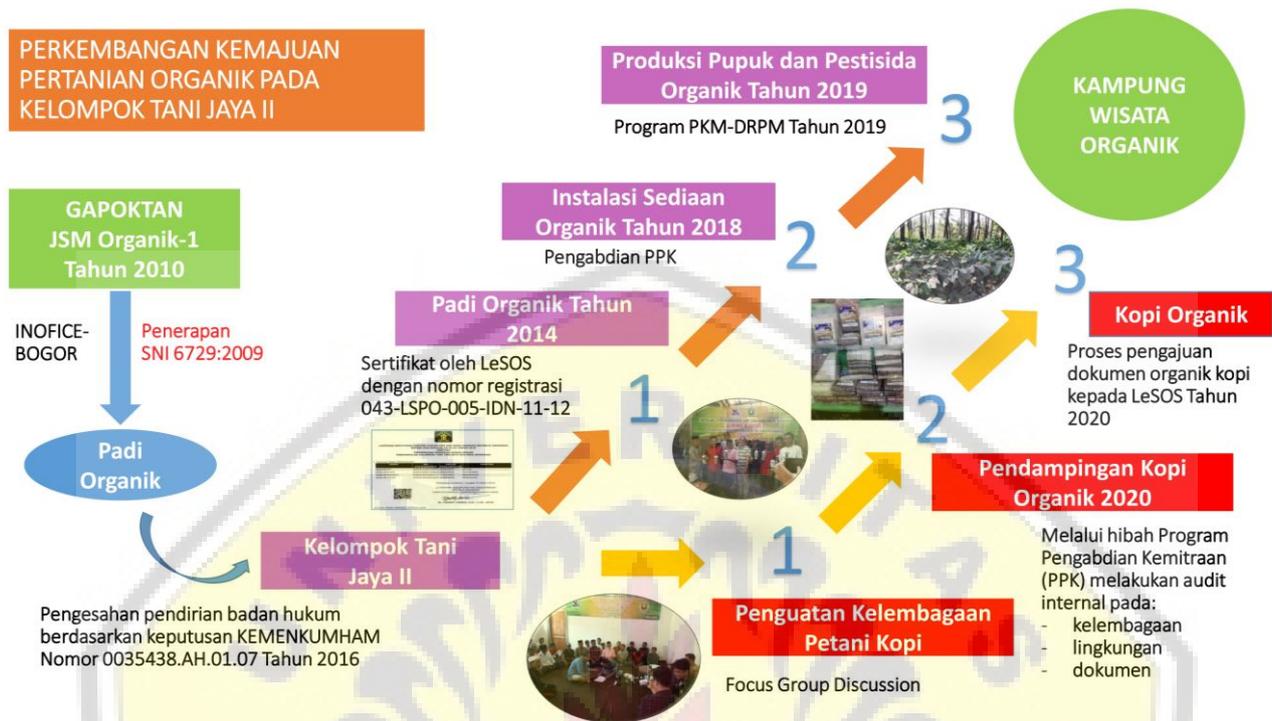
Tipologi dari petani Kelompok Tani Jaya III dalam usaha pertanian organik tidak melakukan pemupukan secara intensif. Hal ini dikarenakan akan mempengaruhi kualitas tanah dan air sebagai daya dukung produktivitas tanaman. Berbeda dengan hasil penelitian (Alfariy *et al.*, 2020) bahwa tipologi petani hulu Daerah Aliran Sungai (DAS) Bedadung bahwa petani intensif menggunakan pupuk dan pestisida sintetis dalam upaya meningkatkan produksi hasil pertanian. Namun upaya tersebut tidak memperhatikan aspek lingkungan. Hasil penelitian (Alfariy *et al.*, 2020) bahwa pemupukan secara intensif mempengaruhi kualitas air untuk pertanian pada parameter BOD (*Bio Oxygen Demand*) dan COD (*Chemical Oxygen Demand*).

Berdasarkan analisis situasi diatas bahwa tipologi masyarakat di hulu dan hilir memiliki perilaku yang berbeda-beda. Tidak hanya penggunaan pupuk, penggunaan pestisida sintetis di wilayah hulu DAS Bedadung Jember termasuk dalam ketgori intensif (Alfariy, 2018). Sementara itu pada aspek perlindungan tanaman masih banyak sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan sebagai pestisida nabati yaitu daun sirsak untuk

mengendalikan golongan Aphid dan larva herbivora (Hoesain *et al.*, 2020).

Tim pelaksana pengabdian pada tahun 2018 telah melakukan pendampingan melalui hibah Program Pengabdian Kemitraan dengan mendampingi penyediaan sarana sediaan organik yaitu pupuk dan pestisida organik dalam formulasi cair. Bahan-bahan dibuat berbasis sumber daya lokal sehingga memudahkan untuk proses produksi masal. Dalam proses budidaya tidak lepas dari gangguan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) seperti gulma. Pengendalian gulma telah dianalisis dengan mengidentifikasi gulma utama dan penting pada tanaman padi. Pengetahuan dan peningkatan wawasan petani dilakukan dengan sosialisasi pengenalan gulma pada tanaman padi dalam rangka pemilihan pengendalian ramah lingkungan (Hoesain *et al.*, 2019).

Pada tahun 2019 tim pelaksana mendapatkan skema hibah Pengabdian Kemitraan Wilayah dari Direktorat Riset Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRPM) untuk meningkatkan produksi masal pupuk, pestisida, dan beras organik dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Hasil pengabdian dari (Hoesain *et al.*, 2020) kegiatan dari pengabdian di tahun 2019 bahwa 1) tim pelaksana pengabdi telah membuat instalasi produksi pupuk dan pestisida organik, 2) mampu memproduksi sebanyak 500 liter pada masing-masing pupuk dan pestisida organik dalam formulasi cair, 3) produk beras merah, putih, dan hitam telah tersedia secara *online* di sosial media. Sejauh ini strategi pemasaran masih konvensional.



Gambar 2. Rekam Jejak Kemajuan Kelompok Tani Jaya II Dalam Usaha Tani Organik

Pada tahun 2020 melalui hibah Program Pengabdian Kemitraan oleh internal LP2M Universitas Jember berdasarkan hasil diskusi dan analisis situasi yang berkelanjutan (Gambar 1) tim pelaksana pengabdian melakukan pendampingan dalam memenuhi kebutuhan petani Tani Jaya II untuk sertifikasi organik pada komoditas kopi. Selain tanaman padi, tanaman kopi yang dimiliki oleh petani Tani Jaya II untuk bisa mengajukan sertifikasi organik. Harapannya dengan dokumen organik pada tanaman kopi dapat meningkatkan nilai tambah dan kesejahteraan bagi petani. Budidaya tanaman kopi akan mengikuti ketentuan dalam SNI 6729:2016.

Tantangan kedepan adalah bagaimana tim pelaksana pengabdian dan Kelompok Tani Jaya II semakin mandiri dalam memproduksi sediaan pertanian organik. Sediaan organik menjadi

kebutuhan vital dalam pengembangan budidaya organik. Pada kesempatan yang akan datang petani Kelompok Tani Jaya II perlu dikenalkan bagaimana produksi sediaan organik berbasis mikroorganisme. Adopsi pengenalan mikroorganisme seperti yang dilakukan oleh (Zahara et al., 2019); (Pradana et al., 2016); dan (Diwanti, 2018) dengan melakukan edukasi pengenalan mikroorganisme *indigeneous* baik sebagai pupuk dan pestisida hayati dalam pengembangan sistem pertanian ramah lingkungan.

Peningkatan pemberdayaan masyarakat sangat bervariasi tergantung dari pola kearifan lokal wilayah. Hasil pengabdian dari (Astuti et al., 2018) bahwa aktor pemberdayaan menjadi penting dalam menumbuhkan jiwa solidaritas dalam mengembangkan usaha tani. Aktor pendamping

718 *Pendampingan Dokumentasi Sertifikasi Kopi Organik Pada Kelompok Tani Jaya II Desa Rowosari Kabupaten Jember - Mohammad Hoesain, Sigit Prastowo, Ankardiansyah Pandu Pradana, Fariz Kustiawan Alfariy*
DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.148>

bisa sebagai ketua kelompok, pendamping penyuluh, dan yang memiliki semangat tinggi. Berbeda dengan hasil pengabdian oleh (Sarifudin *et al.*, 2019) bahwa sistem Edukasi Pertanian Swadaya (EDPERDAY) bisa mengajak remaja dan pemuda desa dalam meningkatkan jiwa petani sukses.



Gambar 3. Proses FGD dan Akses Lapangan Dalam Pendampingan Sertifikasi Produk Kopi Organik

FGD (*Focus Group Discussion*) untuk mempersiapkan segala kebutuhan dokumen yang dibutuhkan saat pengajuan sertifikasi produk kopi organik. Tim pelaksana telah memiliki kompetensi asesor organik sehingga lebih mudah dalam memberikan pembekalan dan layanan dalam pengajuan produk organik. Pelaksana pengabdian juga memastikan kondisi tanaman kopi pada lahan budidaya dan pasca panen pengolahan kopi. Hal ini berpedoman pada kesesuaian SNI 6729:2016 tentang budidaya pertanian organik. Selama ini petani telah mengadopsi budidaya on farm dan off farm tanaman kopi berdasarkan buku petunjuk dan teknis budidaya tanaman kopi dari Direktorat Jendral Perkebunan.

SIMPULAN

Berdasarkan rekam jejak keberhasilan usaha pertanian organik pada Kelompok Tani Jaya II di Desa Rowosari, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember. Ketercapaian dalam kegiatan pengabdian ini adalah Kelompok Tani Jaya II dapat membuat dan melengkapi dokumen dalam pengajuan sertifikasi kopi organik. Sehingga apabila kopi organik diperoleh akan meningkatkan pendapatan petani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP2M Universitas Jember melalui hibah Program Pengabdian Kemitraan (PPK) berdasarkan SPK Pengabdian Nomor 2624/UN.25.3.2/PM/2020.

719 *Pendampingan Dokumentasi Sertifikasi Kopi Organik Pada Kelompok Tani Jaya II Desa Rowosari Kabupaten Jember - Mohammad Hoesain, Sigit Prastowo, Ankardiansyah Pandu Pradana, Fariz Kustiawan Alfariy*
DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.148>

DAFTAR PUSTAKA

- Ankardiansyah, P. P., Munif, A., & Supramana, S. (2016). Bakteri Endofit Asal Berbagai Akar Tanaman sebagai Agens Pengendali Nematoda Puru Akar Meloidogyne incognita pada Tomat. *Jurnal Fitopatologi Indonesia*, 12(3), 75. <https://doi.org/10.14692/jfi.12.3.75>
- Astuti, L., Hermawan dan M. Rozikin. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan (Studi Pada Desa Asmorobangun Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 3(11), 1886–1892.
- Alfariy, F. K. (2018). *Inspecting Resources Management Through Model Residue Pesticide On Soil And Crop Quality*. Prosiding Seminar Nasional PERTETA. 90–94. ISBN : 978-602-51151-6-5.
- Alfariy, F. K., I. Andriyani., and C. Adibowo. (2020). Evaluation of water quality due to the use of intensive fertilizer on farmer level in the upstream of Bedadung Jember Watershed, East Java, Indonesia. *Journal Of Degraded And Mining Lands Management* 7(4), 2301-2312. <https://doi.org/10.15243/jdmlm>
- Alfariy, F. K., I. Andriyani., and C. Adibowo. 2020. Typology of Agricultural Upstream Area of Watershed on Intensive Fertilizer Behaviour on Conservation of Natural Resources in Bedadung Typology of Agricultural Upstream Area of Watershed on Intensive Fertilizer Behaviour on Conservation of Natural Resources. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 515 (2020) 012039. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/515/1/012039>.
- BAPPENAS. (2017). Ringkasan Metadata Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Tpb)/ Indikator Sustainable Development Goals (Sdgs) Indonesia. In *Kementerian PPN / Bappenas*.
- Hoesain, M., S. Hasjim., N. Widodo, dan P. A. Harsita. (2019). Analisis Nilai Penting Gulma Pada Tanaman Padi Dalam Rangka Pemilihan Pengendalian Ramah Lingkungan. *AGRIMETA. VOL. 09 NO. 17. APRIL 2019. ISSN : 2088-2531*.
- Hoesain, M., S. Winarso., A. F. Sunartomo., dan F. K. Alfariy. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Tani Melalui Penerapan SNI 6729-2016 Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Padi Organik. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 9(3), 149–152.
- Diwanti, P. (2018). Pengembangan Potensi Masyarakat Dusun Klajuran Melalui Pemberdayaan Pertanian Organik. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 6(1), 29–39. <https://doi.org/10.18196/bdr.6131>
- Sarifuddin, Aldino, S., Fachry, M., Alqaroni, M., Septian, A. (2019). EDPERDAY (Edukasi Pertanian Swadaya): Upaya Pemberdayaan Pemuda Pertanian dalam Lahan Edukasi Sayur Organik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(2), 304–317.
- Zahara, S., Pudjiwati, E. H., Amarullah, A., Pradana, A. P., Nurmaisah, N., & Nurjanah, N. (2019). Edukasi Pertanian Ramah Lingkungan Berbasis Mikroorganisme Indigenous Pada Kelompok Tani Di Kota Tarakan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v3i1.794>
- Hoesain, M., S. Hasjim., N. Widodo, dan P. A.